



ANALISIS PAJAK, KEPEMILIKAN ASING, MEKANISME BONUS, PROFITABILITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP *TRANSFER PRICING*

Samino Hendrianto ¹⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹⁾ samhendrian75@gmail.com

Abstract

His study aims to analyze taxes, foreign ownership, bonus mechanisms, profitability and their effect on transfer pricing. The research time period used is 4 years, namely the 2017-2020 period. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 10 companies. The hypothesis testing used is Panel Data Regression Analysis using E-views 9.0 software. The results show that taxes, bonus mechanisms, and profitability have no effect on transfer pricing. Meanwhile, foreign ownership has a negative effect on transfer pricing.

Keywords: Tax, Foreign Ownership, Bonus Mechanism, Profitability, Transfer Pricing

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat turut mendorong berkembangnya berbagai perusahaan secara global (Kiswanto, 2018). Dan telah membangun Organisasi Perdagangan Dunia atau *World Trade Organisation* (WTO) yang telah membuka jalannya pergerakan barang, jasa dan modal antar negara. Perusahaan-perusahaan tidak lagi beroperasi didalam negeri, tetapi sudah merambah ke berbagai negara dan telah menjadi perusahaan multinasional. Perusahaan-perusahaan ini beroperasi melalui anak usaha dan cabang-cabangnya di negara-negara berkembang dan pasar-pasar yang sedang berkembang (Yunus, 2018). Perusahaan Multinasional atau *Multinational Corporation* (MNC) merupakan perusahaan yang beroperasi antar negara, yang terkait dengan hubungan istimewa, baik itu karena penyertaan modal saham dan pengendalian manajemen yang berupa : anak perusahaan, agen dan lain sebagainya dengan berbagai motif. Terdapat tiga motif utama berdirinya MNC yaitu : (1) memperluas usaha dalam rangka mencari bahan baku dan menjual produknya ke luar negeri, (2) mencari pasar dan memperluas jangkauan pemasaran produk yang dimiliki, (3) meminimalisir biaya, seperti : pajak, tenaga kerja yang murah, harga tanah yang terjangkau dan sebagainya. Perusahaan multinasional cenderung menjalankan usahanya secara desentralisasi dengan konsep pusat laba perusahaan yang dapat mengukur kinerja perusahaan dan motivasi setiap divisi yang bersangkutan untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu cara yang digunakan agar tujuan perusahaan dapat terealisasi yaitu

dengan melakukan *transfer pricing*. Tujuan *transfer pricing* adalah untuk (1) memaksimalkan pendapatan, (2) mengamankan posisi kompetitif anak perusahaan, (3) evaluasi kinerja anak perusahaan, (4) mengatur arus kas anak perusahaan, (5) mengurangi beban pengenaan pajak dan bea masuk.

Transfer pricing yaitu penentuan harga barang dan jasa yang dialihkan antara satu divisi ke divisi lainnya dimana perusahaan tersebut memiliki hubungan istimewa atau disebut perusahaan multinasional. *Transfer pricing* mengakibatkan berkurangnya potensi penerimaan pajak suatu negara karena perusahaan multinasional menggeser kewajiban perpajakannya dari negara yang memiliki tarif pajak tinggi ke negara yang memiliki tarif pajak rendah (Chandraningrum, 2014) dalam (Evi Roslita, 2020). Perusahaan multinasional seringkali melakukan kecurangan dengan melakukan praktik *transfer pricing* yaitu dengan melakukan perpindahan laba yang di dapat oleh perusahaan afiliasi yang berada di negara lain sehingga total pajak perusahaan yang dibayarkan menjadi lebih rendah dan laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut semakin tinggi. Hal tersebut telah menyebabkan kerugian bagi negara berkembang termasuk Indonesia karena pajak merupakan sumber pendapatan negara.

Menurut undang-undang No. 36 tahun 2008 pasal 18 ayat 4 (a) hubungan istimewa dapat terjadi jika wajib pajak memiliki keterlibatan modal usaha baik langsung dan tidak langsung seminimal mungkin sebesar 25% kepada dua wajib pajak atau lebih. Menurut peraturan Direktorat Jendral Pajak No. 32 tahun 2011 transaksi yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha antara wajib pajak dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Sedangkan menurut PSAK 7 pihak-pihak yang dianggap memiliki hubungan istimewa yaitu apabila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan maupun operasional. Apabila entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lainnya juga disebut dengan hubungan istimewa. Lebih lanjut cakupan istimewa terjadi apabila beberapa perusahaan berada di bawah penguasaan yang sama (entitas sepengendali) termasuk entitas induk dan entitas anak. Sebenarnya *transfer pricing* juga memiliki keuntungan dibidang hukum, akuntansi dan perpajakan. Keuntungan dibidang hukum yaitu untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan pemegang saham. Keuntungan dibidang akuntansi yaitu untuk meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan melalui penentuan harga barang dan jasa. Keuntungan dibidang perpajakan yaitu sebagai penetapan harga yang ditetapkan oleh wajib pajak untuk menjual dan membeli barang dari perusahaan afiliasi. Berdasarkan penjelasan diatas *transfer pricing* memang ada di dalam kegiatan perindustrian hanya saja belakangan ini nama *transfer pricing* menjadi negatif akibat sering disalah gunakan oleh perusahaan tertentu.

Besarnya penghasilan perusahaan multinasional tersebut bergantung pada jumlah besarnya sebelum pajak (Ranawati & Hernawati, 2015) dalam (Nurul, 2019). Dan dilakukan dengan cara mengalihkan penghasilan perusahaan yang memiliki hubungan istimewa kepada perusahaan yang berada di negara lain yang memiliki tarif pajak lebih rendah (Hartani, 2015) dalam (Khusnul, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian (Vidiyana, 2017) yang mengungkapkan bahwa *transfer*



pricing dilakukan dengan cara merekayasa pembebanan harga transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan tujuan meminimalkan beban pajak secara keseluruhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Refgia (2017), bahwa pajak berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan *transfer pricing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evi Roslita (2020), bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kepemilikan asing yaitu investor asing yang memiliki saham diatas 50% dan disebut sebagai pemegang saham pengendali yang akan mengendalikan perusahaan dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti menjual produk dari perusahaan ke perusahaan miliknya sendiri dengan harga yang lebih rendah dibawah harga pasar untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperolehnya, tentu saja hal ini dapat merugikan pemegang saham non pengendali. Oleh karena itu, kepemilikan asing juga memiliki pengaruh terhadap jalannya *transfer pricing* karena semakin besar saham yang dimiliki oleh investor asing semakin besar pula keputusan yang akan diambil didalam perusahaan tersebut termasuk menentukan kebijakan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan (Vidiyana, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juang Prasetyo (2019), bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh dan Tiwi (2017), bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

Bonus merupakan pembayaran yang diberikan kepada manajer karena berhasil memenuhi target perusahaan (Mispiyanti, 2015) dalam Nuraini (2016) Pemberian bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen untuk merekayasa laba bersih agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterima oleh manajemen, termasuk dengan melakukan *transfer pricing* (Vidiyana, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus (2016), bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut Rihadatul Ahisy (2018), bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi perusahaan dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Profitabilitas merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Oleh karena itu perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Karena semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Salah satu kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan labanya yaitu dengan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian yang dilakukan Evi Roslita (2020), bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut Michelle Filenthropy (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *transfer pricing*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh pajak terhadap *transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2020?; (2) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan



asing terhadap *transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2020?; (3) Apakah terdapat pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2020?; (4) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2020?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh pajak terhadap *transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2020; (2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2020; (3) Untuk mengetahui pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2020; (4) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2020.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian adalah sebagai berikut: Pertama. Manfaat Teoritis; Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia Pendidikan khususnya di bidang perpajakan. Kedua. Manfaat Praktis; (1) Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari mengenai pengaruh pajak, kepemilikan asing, mekanisme bonus dan profitabilitas terhadap perusahaan multinasional yang melakukan transaksi *transfer pricing*; (2) Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman baru yang didapat dari kampus Universitas Muhammadiyah Tangerang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi mempunyai hubungan antara kedua belah pihak yaitu, pihak agen sebagai manajemen perusahaan memiliki tugas untuk membuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Dan pihak principal sebagai investor atau pemilik perusahaan memiliki tugas untuk mengelola jalannya perusahaan (Jensen & Mackling, 1976) dalam (Evi Roslita, 2020), Teori agensi merupakan hubungan yang menggambarkan struktur dasar keagenan antara pihak agen dan pihak principal dimana keduanya terlibat didalam perilaku yang suportif. Akan tetapi, keduanya mempunyai perbedaan tujuan dan sikap dalam menghadapi risiko (Eisenhardt, 1989) dalam (Evi Roslita, 2020) Hubungan antara pihak agen dan pihak principal didalam teori agensi membuat keduanya dapat meningkatkan kepentingan individunya (Scott, 2012) dalam (Suryani Malik, 2020). Hubungan antara teori agensi dengan *transfer pricing* yaitu mengenai karakteristik setiap individu yang selalu memikirkan kepentingan pribadinya sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan karena adanya pihak yang memiliki perbedaan kepentingan tapi tetap saling bekerja sama didalam pembagian tugas yang berbeda. Kewenangan dalam mengelola aktiva perusahaan yang diberikan oleh *principal* kepada agen untuk menyampingkan kepentingan investor dengan cara memanfaatkan insentifnya untuk melakukan *transfer pricing* dengan tujuan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Teori

keagenan diharapkan dapat mengurangi konflik yang berkaitan antara pihak agen dan pihak principal dan dapat mengatasi perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak agen dan pihak principal (Suryani Malik, 2020).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang dijalankan untuk dapat mempersiapkan alasan praktik akuntansi yang akan dijalani dan memperkirakan fenomena yang tidak bisa terobservasi sebelumnya (Watts & Zimmerman, 1986) dalam (Evi Roslita, 2020). Teori akuntansi positif memberikan seperangkat prinsip yang luas agar dapat memaparkan dan memberikan jawaban terhadap praktik akuntansi yang berlaku dan untuk dapat mengetahui fenomena yang terjadi (Hery, 2017). Hubungan antara teori akuntansi positif dengan *transfer pricing* yaitu kebijakan akuntansi yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang terus berusaha memaksimalkan bonus yang akan didapat dengan menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba perusahaan dan akhirnya dapat membuat manajemen mendapatkan bonus yang besar. Kecenderungan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima apabila bonus didasarkan pada perolehan laba. Penjelasan diatas merupakan contoh strategi mekanisme bonus yang dilakukan manajemen untuk melakukan *transfer pricing*. Manajer memiliki kecenderungan untuk dapat melakukan tindakan oportunitis yaitu dengan memilih kebijakan akuntansi yang mana lebih menguntungkan dirinya sendiri (Cahyadi & Noviani, 2018). Salah satu kebijakan akuntansi yang dimaksud yaitu kebijakan *transfer pricing*. Meskipun *transfer pricing* sudah diatur dalam undang-undang perpajakan, namun apabila hal tersebut dilakukan diluar kewajaran yang telah diatur, maka tindakan manajemen yang memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya sendiri tentu akan merugikan negara (Suryani Malik, 2020).

Penelitian Terdahulu

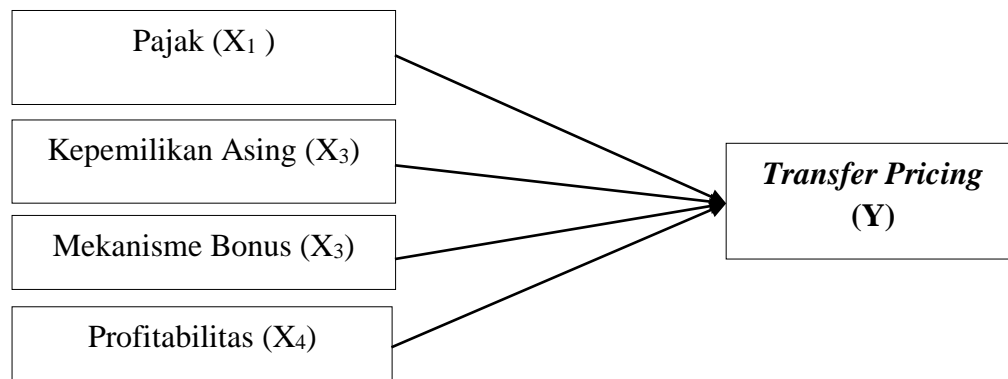
Menurut Gusti Ayu Ray Surya Saraswati & I Ketut Sujana (2017), dengan judul penelitian Pengaruh pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* pada indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012–2015). Hasil penelitian menunjukkan Pajak berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*, Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*, *Tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Menurut Wiwi Hartika & Faisal Rahman (2018), dengan judul penelitian Pengaruh beban pajak dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing* (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013–2017). Hasil penelitian menunjukkan Beban pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*, *Debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*.

Menurut Mikael Tnuwiharja Surjana (2019), dengan judul penelitian Pengaruh pajak, kepemilikan asing dan mekanisme bonus terhadap penerapan *transfer pricing* (Pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014–2018). Hasil penelitian menunjukkan Variabel Pajak tidak berpengaruh terhadap penerapan *transfer pricing*, Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *transfer pricing*, Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap penerapan *transfer pricing*.

Menurut Evi Roslita (2020), dengan judul penelitian Pengaruh pajak, profitabilitas, *leverage* dan kualitas audit terhadap penetapan *transfer pricing*. Hasil penelitian menunjukkan Pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap penetapan *transfer pricing*, Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penetapan *transfer pricing*, *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penetapan *transfer pricing*, Kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap penetapan *transfer pricing*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020). Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan dengan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria perusahaan yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020; (2) Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah sebagai dasar pelaporan; (3) Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan data laporan tahunan



lengkap selama periode 2017–2020; (4) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba selama periode 2017–2020.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Date: 08/18/21 Time: 22:28
Sample: 2017 2020

	TP	TAX	KA	MB	ROA
Mean	0.345375	0.248000	23.28123	1.108975	0.128525
Median	0.253500	0.250500	14.52700	1.075000	0.103500
Maximum	0.947000	0.334000	63.55500	2.326000	0.527000
Minimum	0.000000	-0.051000	1.822000	0.237000	0.029000
Std. Dev.	0.306402	0.063425	20.11565	0.393164	0.107933
Skewness	0.248787	-2.538989	0.854681	0.505093	2.225375
Kurtosis	1.547949	13.50763	2.264976	4.628548	7.846237
Jarque-Bera	3.926722	226.9937	5.770301	6.121072	72.15864
Probability	0.140386	0.000000	0.055846	0.046863	0.000000
Sum	13.81500	9.920000	931.2490	44.35900	5.141000
Sum Sq. Dev.	3.661413	0.156886	15780.94	6.028545	0.454334
Observations	40	40	40	40	40

Berdasarkan data diatas, maka Nilai mean terbesar dialami oleh variabel Kepemilikan Asing yaitu sebesar 23.28123, sedangkan untuk mean terkecil dimiliki oleh variabel Profitabilitas yaitu sebesar 0.128525. Median terbesar dialami oleh variabel Kepemilikan Asing yaitu sebesar 14.52700, sedangkan median terkecil dimiliki oleh variabel Profitabilitas yaitu sebesar 0.103500. Untuk nilai maximum terbesar dialami oleh variabel Kepemilikan Asing yaitu sebesar 63.55500, sedangkan untuk nilai maximum terkecil dimiliki oleh variabel Pajak yaitu sebesar 0.334000. Untuk nilai minimum terbesar dialami oleh variabel Kepemilikan Asing yaitu sebesar 1.822000, sedangkan untuk nilai minimum terkecil dimiliki oleh variabel Pajak yaitu sebesar -0.051000. Nilai *standard deviation* terbesar dialami oleh variabel Kepemilikan Asing yaitu sebesar 20.11565 yang artinya kepemilikan asing memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi mengalami perubahan dibandingkan dengan variabel-variabel lain selama periode penelitian. Sedangkan, variabel Pajak memiliki tingkat risiko yang lebih rendah, yaitu sebesar 0.063425. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pajak mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif (tidak terlalu mengalami perubahan) selama periode penelitian.

Uji Multilikioner

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	TAX	KA	MB	ROA
TAX	1.000000	-0.077773	0.063555	0.041969
KA	-0.077773	1.000000	0.150947	-0.471846
MB	0.063555	0.150947	1.000000	0.101069
ROA	0.041969	-0.471846	0.101069	1.000000



Uji Multikolinearitas menunjukkan tidak adanya nilai korelasi yang lebih besar dari 0,8, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independent yang akan diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Residual Cross-Section Dependence Test
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
Equation: Untitled
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel observations: 40
Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	55.87098	45	0.1284
Pesaran scaled LM	0.091810		0.9268
Bias-corrected scaled LM	-1.574857		0.1153
Pesaran CD	-1.389963		0.1645

Keputusan terjadi atau tidaknya *Heteroskedastisitas* pada model regresi adalah dengan melihat nilai prob. *Breusch-Pagan LM* dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Jika nilai Prob. *Breusch-Pagan LM* $> \alpha$ (0.05).

Ha : nilai Prob. *Breusch-Pagan LM* $< \alpha$ (0.05).

Jika nilai Prob. *Breusch-Pagan LM* lebih besar dari tingkat α (0.05) (5%). Maka Ho diterima artinya tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Apabila Prob. *Breusch-Pagan LM* lebih kecil dari tingkat α (0.05) (5%), maka Ha diterima yang artinya terjadi *Heteroskedastisitas*.

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai Prob. *Breusch-Pagan LM* sebesar 0.1284 $> \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.962398	Mean dependent var	0.345375
Adjusted R-squared	0.943596	S.D. dependent var	0.306402
S.E. of regression	0.072769	Akaike info criterion	2.133840
Sum squared resid	0.137678	Schwarz criterion	1.542732
Log likelihood	56.67679	Hannan-Quinn criter.	1.920114
F-statistic	51.18805	Durbin-Watson stat	2.345528
Prob(F-statistic)	0.000000		



Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.943596 yang artinya bahwa variasi perubahan naik dan turunnya *transfer pricing* dapat dijelaskan oleh pajak, kepemilikan asing, mekanisme bonus dan profitabilitas sebesar 94.3 persen. Sedangkan, sisanya yaitu 5.7 persen yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 8. Uji F

R-squared	0.962398	Mean dependent var	0.345375
Adjusted R-squared	0.943596	S.D. dependent var	0.306402
S.E. of regression	0.072769	Akaike info criterion	-
Sum squared resid	0.137678	Schwarz criterion	-
Log likelihood	56.67679	Hannan-Quinn criter.	-
F-statistic	51.18805	Durbin-Watson stat	2.345528
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 51.18805. Sedangkan, F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(k-1) = 4$ dan $df2(n-k) = 35$ maka didapat nilai F tabel sebesar 2.64. Dengan demikian F statistik $51.18805 > F$ tabel yaitu 2.64 dengan nilai Prob (F-statistic) $0.000000 < 0.05$, maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari pajak, kepemilikan asing, mekanisme bonus dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Uji T

Tabel 9. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.865846	0.131638	6.577486	0.0000
TAX	0.096206	0.224629	0.428290	0.6720
KA	-0.021204	0.004497	-4.714911	0.0001
MB	-0.055841	0.042887	-1.302056	0.2043
ROA	0.087533	0.244917	0.357399	0.7237

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan suatu perusahaan regresi untuk mengetahui pengaruh pajak, kepemilikan asing, mekanisme bonus dan profitabilitas terhadap *transfer pricing*, yaitu sebagai berikut:

$$TP = 0.865846 C + 0.096206 TAX - 0.021204 KA - 0.055841 MB + 0.087533 ROA + \epsilon$$

Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil menunjukkan bahwa nilai t-Statistic pajak sebesar 0.428290, sedangkan t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 35$ didapat nilai t tabel sebesar 2.03011. Maka dari itu t-Statistic pajak $0.428290 < t$ tabel 2.03011 dan nilai prob $0.6720 > 0.05$, maka kesimpulannya adalah variabel pajak dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil menunjukkan bahwa nilai t-Statistic terhadap variabel kepemilikan asing sebesar 4.714911. Sedangkan, t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 35$, maka terdapat nilai t tabel sebesar 2.03011. Maka, nilai t-Statistic variabel kepemilikan asing sebesar $4.714911 > t$ tabel 2.03011 dan nilai prob $0.0001 < 0.05$. Jadi, kesimpulannya yaitu variabel kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil menunjukkan nilai t-Statistic mekanisme bonus sebesar -1.302056, sedangkan t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 35$, maka terdapat nilai t tabel sebesar 2.03011. Maka dari itu nilai t-Statistic mekanisme bonus sebesar $-1.302056 < t$ tabel 2.03011 dan nilai prob $0.2043 > 0.05$, maka kesimpulannya adalah variabel mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil menunjukkan bahwa nilai t-Statistic profitabilitas sebesar 0.357399. Sedangkan, t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 35$, maka terdapat nilai t tabel sebesar 2.03011. Maka, nilai t-Statistic profitabilitas $0.357399 < t$ tabel 2.03011 dan nilai prob $0.7237 > 0.05$. Jadi kesimpulannya yaitu variabel profitabilitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan pajak, mekanisme bonus, dan profitabilitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*, sedangkan kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

Saran



Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk: (1) Menggunakan variabel yang lebih beragam, agar hasil penelitian memiliki kebaharuan dan lebih bervariasi; (2) Menggunakan sampel perusahaan dengan cakupan sektor yang lebih luas agar dapat memperoleh hasil yang maksimal; (3) Menambahkan periode penelitian agar hasil yang didapat lebih relevan; (4) Menggunakan metode dan *software* yang berbeda agar hasil yang diperoleh memiliki kebaharuan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N. A., (2019). *Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing*. Pekalongan : Universitas Pekalongan.
- Apertawa, N., (2018). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Tangerang : Universitas Muhammadiyah.
- Ayu, G. R. S. S., (2017). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing*. Bali : Universitas Udayana.
- Az-Zahra, H., (2020). *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dwi, J. P., (2020). *Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas, Exchange Rate Dan Mekanisme Bonus Pada Transfer Pricing*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Eksandy, A., (2018). *Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen*. Tangerang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Filantropy, M. M., (2020). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. E-Jurnal. Surabaya : Universitas Widya Kartika.
- Gigis, T., (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Pajak Tangguhan dan Leverage Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI*. Tangerang : Universitas Muhammadiyah.
- Harjito, Y., (2020). *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Surakarta : Universitas Setia Budi.



- Kisari, E. P., (2016). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lasmana, J. E., (2019). *Undang – Undang Pajak Lengkap*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Nur, D. T., (2020). *Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing*. Jakarta : Universitas Telkom.
- Nury, A. A., (2018). *Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Tunneling Incentive Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI*. Tangerang : Universitas Muhammadiyah.
- Prasetio, J., Ajengtyas, S. M. A., (2019). *Pengaruh Pajak, Profitabilitas Dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. E-Jurnal. Jakarta : Universitas Pembangunan Nasional.
- Rachmah, L. D., (2017). *Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas Dan Tunelling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rizal, V. P., (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Jakarta : STIE Indonesia Banking School.
- Roslita, E., (2020). *Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Penetapan Transfer Pricing Berdasarkan KAP Big Four dan Non Big Four*. Jakarta : Institut Bisnis Nusantara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-1. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Tanuwiharja, M. S., (2019). *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing Dan Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan Transfer Pricing*. Tangerang : Universitas Buddhi Dharma.
- Yuniar, E. R., (2018). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI*. Sidoarjo : Universitas Muhammadiyah.

p-ISSN 2526-4440
e-ISSN 2086-3748



<https://perpajakan.ddtc.co.id/peraturan-pajak/read/peraturan-direktur-jenderal-pajak-per-32pj2011>

https://www.pajakku.com/tax-guide/9430/PER_DIRJEN_PJK/PER-32/PJ/2011